



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan pangan manusia merupakan kebutuhan dasar utama yang harus dipenuhi dalam mempertahankan hidup dan kehidupan. Undang-Undang Pangan No. 18 Tahun 2012 mendefinisikan “Kebutuhan pangan sebagai kondisi terpenuhinya pangan bagi suatu Negara sampai dengan individu yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta sesuai dengan keyakinan dan budaya, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan”.

Di Indonesia, masalah pangan dan ketahanan pangan tidak dapat dilepaskan dari komoditas beras, mengingat beras merupakan bahan pangan pokok yang dikonsumsi oleh hampir seluruh rakyat Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi konsumsi beras yang tinggi yaitu sebesar 97,07%. Beras merupakan pangan pokok yang mempunyai peran dalam memenuhi hingga 45% dari total *food intake* atau sekitar 80% sumber karbohidrat utama dalam pola konsumsi masyarakat, hal tersebut hampir merata di seluruh Indonesia. Lebih dari 30% pengeluaran rumah tangga miskin dialokasikan untuk beras.<sup>1</sup>

Swasembada beras adalah kemampuan suatu bangsa dalam memenuhi kebutuhan besarnya berdasarkan hasil produksi sendiri. Swasembada ditandai juga dengan tidak adanya lagi impor. Permasalahan dalam mewujudkan swasembada beras yang berkelanjutan terkait dengan adanya pertumbuhan permintaan beras (*Demand*) yang lebih cepat dari pertumbuhan penyediannya (*supply*). Permintaan beras meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat dan perubahan selera.

Kabupaten kepulauan Meranti merupakan kabupaten termuda di Riau yang mempunyai Visi yaitu ingin menjadikan kepulauan meranti sebagai kawasan niaga yang maju dan unggul menuju masyarakat madani. Beberapa sektor

<sup>1</sup> Rita Nurmalina Suryana, *Swasembada Beras yang Berkelanjutan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Nasional*, Vol 17 No 2, Hal 29



pertanian, peternakan dan perikanan mempunyai potensi dan peluang besar ke depan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. melalui program ini pemerintah dapat memahami persoalan-persoalan mendasar di tingkat lapangan dan dapat memberikan solusi terbaik untuk peningkatan produksi beras, ternak, dan ikan. Berdasarkan visi tersebut pemerintah Meranti merupakan motor penggerak yang memiliki peranan strategis dalam pengaturan masyarakat dan keberhasilan pertanian daerah demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang tentram, adil, makmur dan sejahtera.

Pembangunan pertanian di Kabupaten Kepulauan Meranti ini merupakan tulang punggung dalam rangka penanggulangan pengentasan kemiskinan, sejalan dengan Visi Kabupaten Meranti. Kunci keberhasilan pembangunan bisa mengembangkan dan memanfaatkan potensi sumber daya alam, sumber daya manusia dan IPTEK dalam rangka menciptakan produk-produk unggulan pertanian yang mempunyai daya saing, dengan membentuk kawasan-kawasan sentra pertanian, sehingga pelaku usaha dengan mudah mencari hasil-hasil produk pertanian unggulan, sehingga mempercepat pertumbuhan ekonomi di perdesaan. Oleh karena itu upaya memaksimalkan lahan tidur dengan menjadikan sentra pertanian padi terus dilakukan. Sehingga melalui gerakan ini dapat meningkatkan produksi beras khususnya untuk memenuhi kebutuhan daerah dan ke depannya dapat mewujudkan swasembada pangan sesuai dengan program nasional<sup>2</sup>. Peran hubungan antara masyarakat dan dinas ketahanan pangan, tanaman pangan dan peternakan sangat di butuhkan untuk meningkatkan dan memaksimalkan lahan yang tidak digunakan di daerah Kepulauan Meranti, Riau.

Bidang ketahanan pangan tanaman pangan dan peternakan merupakan lembaga pemerintah yang bergerak didalam bidang produk pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Jenis komoditi pertanian tanaman pangan yang diproduksi di Kabupaten Meranti Berdasarkan data Dinas Ketahanan pangan tanaman pangan dan peternakan, dan Kabupaten Meranti, adalah padi, jagung, ketela pohon dan rambat, dan talas.

<sup>2</sup><http://m.klikriau.com/read-20371-2015-06-23-dulu-dicemooh-kini-menjadi-salah-satu-yang-terbaik-di-riau.html> (diakses senin, 27 januari 2017 pukul 17.11)



Kebutuhan beras masyarakat di Meranti setiap tahunnya diperkirakan mencapai 28.000 ton, sedangkan jumlah produksi para petani baru memenuhi 50 persen atau sekitar 13 ribu ton. Alhasil kekurangan itu dipasok dari jalur darat seperti daerah Jawa, dan Sumatera Barat. Karena kebutuhan akan beras tersebut, Meranti terus mencoba memanfaatkan lahan subur yang terhampar luas ditambah beberapa daerah yang memiliki historis sebagai wilayah bercocok tanam masyarakat meski dalam jumlah terbatas. Hamparan sawah terluas terletak di Kecamatan Rangsang Barat dan Kecamatan Rangsang Pesisir.

Program Swasembada Beras ini perlu adanya partisipasi dari masyarakat Kabupaten Meranti dalam keberhasilan pangan, karena tanpa adanya peran dari masyarakat, program pemerintahan tidak berjalan dengan baik. Hal ini berlandaskan bahwa masyarakat mempunyai hak penting untuk mengetahui semua program dari pemerintah. Oleh karena itu para pejabat pemerintah mempunyai tanggung jawab guna memberikan penjelasan kepada masyarakat, selain itu ada kebutuhan bagi para pejabat untuk menerima masukan dari masyarakat tentang persoalan baru dan tekanan sosial, untuk memperoleh partisipasi dan dukungan masyarakat.

Proses mensosialisasikan program swasembada beras kepada masyarakat tentunya tidak lepas dari aparat pemerintah yang memiliki peranan untuk memberikan informasi kepada masyarakat. Dalam program Swasembada Ini Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan mengambil peran penting dalam program ini. Untuk itu dalam meningkatkan pengertian dan kesadaran terhadap pangan sebagai kunci tumbuhnya partisipasi masyarakat, merupakan wewenang dan tugas Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan untuk menjelaskan seluas-luasnya tentang swasembada yang telah diprogramkan oleh pemerintah.

Dalam program Swasembada Beras ini tidak terlepas dari permasalahan karena dalam program Swasembada Beras akan banyak menemui masalah dan kendala yang tentunya akan dihadapi oleh Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Peternakan dan masyarakat Kabupaten Meranti. Permasalahan pertama adalah kurangnya sosialisasi, dimana sosialisasi dilakukan setiap musim



panen, proses komunikasi yang tidak efektif antara komunikator selaku mensosialisasikan dengan masyarakat selaku komunikan yang tersosialisasi. Kurangnya sosialisasi diakibatkan karna kurangnya pendanaan dalam memfasilitasi program Swasembada Beras. Sosialisasi dilaksanakan diperdesaan yang telah menjadi target terlaksananya program Swasembada beras, desa yang menjadi target terlaksananya program swasembada beras terdapat 6 kecamatan, jadi setiap melakukan sosialisasi membutuhkan biaya besar. Dengan kondisi seperti ini masyarakat sulit untuk menyampaikan pendapatnya kepada komunikator, karna penyampaian pendapat hanya dapat dilakukan setiap musim panen.

Kedua, kualitas media yang digunakan belum efektif karena masyarakat masih banyak tidak mengetahui program dari Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Peternakan. Penggunaan media yang diterapkan dalam sosialisasi program Swasembada Beras yaitu, media online seperti website. Penggunaan media massa seperti ini, masih dirasa kurang efektif, dikarenakan tidak semua kalangan bisa memperoleh pemberitaan dari media massa seperti internet, hal tersebut dikarenakan internet sulit di jangkau oleh masyarakat terkhusus daerah dalam pelaksanaan program tersebut.

Ketiga, kurangnya ketersediaan beras cadangan dalam memenuhi kebutuhan beras di kabupaten Meranti. Sehingga membutuhkan pemasok beras dari pihak luar baik swasta maupun pemerintah. Dikarenakan modal transportasi yang hanya bisa dilakukan oleh jalur laut sehingga proses pendistribusiannya membutuhkan waktu yang lama serta biaya yang besar maka harga beras pun menjadi lebih tinggi. Hal ini tentunya menjadi perhatian khusus bagi dinas ketahanan pangan tanaman pangan dan peternakan dalam menyediakan kebutuhan bagi masyarakat Kabupaten Meranti.

Berdasarkan latarbelakang diatas, diketahui bahwa komunikasi Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Peternakan masih kurang efektif. Karena masih kurangnya efektif ini, maka dapat menyebabkan beberapa pekerjaan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga sosialisasi menjadi tidak efektif. Oleh karena itu agar sosialisasi dapat terkoondasi dengan baik, maka perlu adanya partisipasi



dari masyarakat agar sosialisasi program Swasembada Beras berjalan semestinya. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Efektivitas Komunikasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan dan Peternakan dalam Mensosialisasikan Program Swasembada Beras Di Kabupaten Meranti”**.

## B. Penegasan Istilah

Guna menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan istilah tersebut dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Efektivitas

Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidanya sasaran yang telah ditetapkan. Jika kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti semakin tinggi efektivitasnya.<sup>3</sup>

### 2. Komunikasi

Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk dan melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam.<sup>4</sup>

### 3. Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan

Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan merupakan suatu organisasi pemerintah yang dipimpin oleh Bupati yang memiliki berbagai unit kepengurusan serta mengambil penting bagian swasembada pangan daerah.

### 4. Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan suatu informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebu sebagai promosi.

<sup>3</sup> Sondang, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008,)7

<sup>4</sup>Cangara, Hafied . *Pengertian Ilmu Komunikasi*, (Jakarta,Pt. RajaGrafindo Persada, 2009) Hal 20

Promosi terjadi karena ada yang harus disampaikan. Terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak, dan terjadinya informasi membuat terjalinnyahubungan antara penyampaian pesan dan penerimaan pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program pemerintah kepada warga masyarakat, dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.<sup>5</sup>

## 5. Swasembada beras

Swasembada adalah usaha mencukupi kebutuhan sendiri. Swasembada beras adalah kemampuan untuk memenuhi kebutuhan - kebutuhan bahan makanan sendiri tanpa mendatangkan dari pihak luar khususnya dengan bahan pokok beras.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang penulis teliti adalah “Bagaimana Efektivitas Komunikasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan Dalam Mensosialisasikan Program Swasembada Beras Di Kabupaten Kepulauan Meranti?”

### D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untu mengetahui Bagaimana Bagaimana Efektivitas Komunikasi Dinas Ketahanan Pangan, Tanaman Pangan Dan Peternakan Dalam Mensosialisasikan Program Swasembada Beras Di Kabupaten Kepulauan Meranti.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Secara akademis

- 1) Sebagai sumbangan ilmiah bagi penulis khusus dan umumnya pada mahasiswa Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SUSKA Riau.

<sup>5</sup> Widjaja. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta:Rieneka Cipta,2008).Hlm 31

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran atau referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Dapat menambah wawasan dan cakrawala berpikir dalam kajian ilmiah serta masukan bagi semua pihak yang terkait, khususnya tempat penulis melakukan penelitian sekaligus untuk mengembangkan dan memperdalam pengembangan kajian ilmiah lanjutan.

## E. Sistematika Penulisan

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Menjelaskan tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

Menjelaskan tentang kajian teori, kajian terdahulu dan kerangka pikir.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Menjelaskan tentang gambaran umum tempat penelitian yaitu Kantor Dinas Ketahanan Pangan Tanaman Pangan dan Peternakan.

### **BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan,

### **BAB VI : PENUTUP**

Menjelaskan tentang kesimpulan dan saran dan manfaat dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**